



***Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
Study of Black Cumin Plants as Medicine***

**Daffa Muhammad Rizky¹, Efrin Firmansyah²,
Wahyudin Darmalaksana³, Dian Siti Nurjanah⁴**

^{1,2}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{3,4}Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
daffamuhammadr13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan tumbuhan jintan hitam. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah jintan hitam merupakan penawar dari segala penyakit menurut hadis Nabi Saw dengan memiliki banyak kandungan di dalamnya. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis tentang jintan hitam dengan analisis agroteknologi ditemukan sebagai penawar dari setiap penyakit kecuali kematian.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Jintan hitam, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith regarding black cumin plants. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the takhrij and syarah hadith approaches. The results and discussion of this research is that black cumin is an antidote for all diseases according to the hadith of the Prophet SAW with a lot of ingredients in it. The conclusion of this research is takhrij and syarah hadith about black cumin with agrotechnology analysis found as an antidote for every disease except death.

Kata Kunci: *Agrotechnology, Hadis, Black Cumin Plants, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Jintan Hitam (*Nigella sativa*) adalah tanaman bunga tahunan, asli Asia Barat daya. Biji dan minyaknya memiliki sejarah yang panjang, penggunaannya dalam cerita rakyat digunakan untuk berbagai sistem pengobatan dan makanan serta obat-obatan (Sharma, Ahirwar, D. Jhade, & Gupta, 2009). Jintan hitam mengandung tymoquinone yang memiliki keaktifan sebagai antioksidan (P.E, Affandi, & Sari, 2016). Jintan hitam termasuk dalam famili Ranunculaceae, merupakan tumbuhan yang mengandung alkaloid yang digunakan sebagai obat karena memiliki efek fisiologis yang kuat terutama pada sistem saraf (Rahayu, 2015).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan tumbuhan jintan hitam pada Hadits Sunan Ibnu Majah No. 3439:

حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بَحْيَى بْنُ خَلْفٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ فَإِنَّ فِيهَا شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ

Telah menceritakan kepada kami Abu Salamah Yahya bin Khalaf telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Utsman bin Abdul Malik dia berkata; saya mendengar Salim bin Abdullah menceritakan kepada ayahnya bahwa Rasulullah 'alaihi wasallam bersabda: "Hendaknya kalian menggunakan al-Habbah as-Sauda (jintan hitam) ini. Sesungguhnya dia mengandung penawar dari setiap penyakit kecuali kematian" (H.R Ibnu Majah).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang jintan hitam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang jintan hitam. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang jintan hitam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrij* dan *syarah* hadits (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015).

Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), yang dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016)

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang tumbuhan jantan hitam hingga ditemukan hadis Sunan Ibnu Majah Nomor 3439 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Abdullah bin Umar bin Al Khaththab bin Naufal		73 H	Madinah	Abu'Abdur Rahman		Sahabat Sahabat	Sahabat
2	Salim bin Abdullah bin Umar bin Al Khaththab		106 H	Madinah	Abu'Umar		Disebutkan dalam'ats tsiqaat Tsiqah Tsiqah Tsabat'Abid Fadil Salah satu ahli fikih yang tujuh	Tabi'in kalangan pertama
3	Utsman bin Abdul Malik			Marur Rawz		Fihidla'f Layyinul hadits Mangkarul hadits	Disebutkan dalam'ats tsiqaat	Tabi'in kalangan biasa
4	Adl Dlahhak bin Makhlad bin Adl Dlahhaa k binn Muslim		212 H	Bashrah	Abu Ashim		Tsiqah Tsiqah Tsiqah tsabat Alhafidz	Tabiu'ut kalangan biasa

5	Yahya bin Khalaf		242 H	Bashrah	Abu Salamah		Disebutkan dalam'ats tsiqaat Shaduuq	Tabi'ul Atba kalangan tua
6	Ibnu Majah	209 H	273 H	Qazwin			Tsiqat	

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadits sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat didalam kitab-kitab hadits (Soetari, 2015). Apabila teks hadits dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadits dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadits telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagi pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadits, dan pemahaman konteks sesuai Ketika hadits disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadits mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadits dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Penelitian menyebutkan bahwa jintan hitam mengandung kristal nigelon dan arganin, asam lemak, karoten, serta 15 macam asam amino. Selain itu juga mengandung bermacam-macam mineral seperti kalsium, sodium, potasium, magnesium, selenium, zat besi serta vitamin A, B1, B2, B6, C, E dan niasin. Secara umum jintan hitam bermanfaat bagi penguat sistem kekebalan tubuh dan penekan rasio sel T sebagai indikator penyakit, antioksidan yang mampu membuang racun dari dalam tubuh (detoksifikasi), aktivitas antihistamin, alergi, gatal-gatal, asma dan bronkitis serta menyembuhkan luka pada kulit, flek, jerawat, luka dan radang akibat eksim. Jintan hitam juga dapat menyembuhkan batu ginjal, mengatasi diabetes, menurunkan kadar gula serta menormalkan darah (Yulianta & Junaedi, 2006). Jintan hitam memiliki fungsi *terapeutik*, yang dimana memiliki lebih dari 100 unsur yang mendukung system kekebalan tubuh (Ningtyas, 2015). Senyawa kimia yang terdapat di dalam jintan hitam juga sangat bermanfaat sebagai imunomodulator dan anti inflamasi dengan menghambat sel mast dalam menghasilkan histamine, menurunkan kadar

IgE dan meningkatkan interferon- γ sehingga terjadi perbaikan fungsi paru dan kondisi penderita asma (Maharani Amanaulloh, 2019).

Kesimpulan

Takhrij dan *syarah* mengenai jintan hitam ini ialah anjuran Nabi untuk mengkonsumsi jintan hitam. Jintan hitam memang memiliki banyak manfaat terutama sebagai obat dari segala penyakit, sebagaimana terdapat pada hadis Nabi Muhammad Saw bahwasannya jintan hitam sebagai penawar dari setiap penyakit kecuali kematian. Banyak peneliti yang masih menggali khasiat dan manfaat dari jintan hitam ini. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Referensi

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Maharani Amanaulloh, E. K. (2019). Jintan Hitam Sebagai Imunomodulator dan Anti Inflamasi pada Pasien Asma. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 115-119.

- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Ningtyas, E. A. (2015). Aktivasi Pemakaian Jinten Hitam (*Nigella sativa*) Terhadap Respons Imun Pada Gigi yang Mengalami Inflamasi. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 49-51.
- P.E, D. H., Affandi, D. R., & Sari, A. M. (2016). Pengaruh Penambahan Bubuk Jintan Hitam (*Nigella sativa*) Terhadap Aktivitas Antioksidan Permen Jelly Herbal. *Jurnal Teknosains Pangan*, 23.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Rahayu, L. E. (2015). Isolasi Senyawa Alkaloida Dari Biji Tumbuhan Jinten Hitam (*Nigella Sativa L.*) Serta Karakterisasi Isolat Secara Spektrofotometri Sinar Ultraviolet Dan Inframerah.
- Sharma, N. K., Ahirwar, D., D. Jhade, S., & Gupta. (2009, July 1). Medicinal and Phamacological Potential of *Nigella sativa*: A Review.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Yulianta, S., & Junaedi, E. (2006). *Sembuhkan Penyakit dengan Habbatussauda (jinten hitam)*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Acknowledgement

Alhamdulillah saya ucapkan karena dengan izin Allah Swt saya dapat menyelesaikan project ini. Terimakasih kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag berkat bimbingannya yang penuh motivasi menjadikan saya bersemangat untuk bisa menyelesaikan project ini. Artikel ini saya dedikasikan untuk orang yang saya cintai dan saya kagumi.

Penulis



Daffa Muhammad Rizky
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia